

SKRIPSI

**ANALISIS KOREOGRAFI KESENIAN TARI ANGGUK SRIPANGLARAS
DI DUSUN PRIPIH HARGOMULYO KOKAP KULON PROGO**



Oleh :

Isti Suprihatin

NIM : 2011887011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

SKRIPSI

**ANALISIS KOREOGRAFI KESENIAN TARI ANGGUK SRIPANGLARAS
DI DUSUN PRIPIH HARGOMULYO KOKAP KULON PROGO**



Oleh:

Isti Suprihatin

NIM. 2011887011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri Jenjang
Studi Sarjana S1 Dalam Bidang Tari
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

ANALISIS KOREOGRAFI KESENIAN TARI ANGGUK SRIPANGLARAS DI DUSUN PRIPIH HARGOMULYO KOKAP KULON PROGO diajukan oleh Isti Suprihatin, NIM 2011887011 Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001

NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dra. Supriyanti, M.Hum

NIP 196201091987032001

NIDN 0009016207

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, M. Hum

NIP 195603081979031001

NIDN 0008035603

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dra. Bernadetta Sri Hanjati, M.Sn

NIP 196104091989022001

NIDN 0009046106

Yogyakarta, 07 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum

NIP 197111071998031002

NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Tari



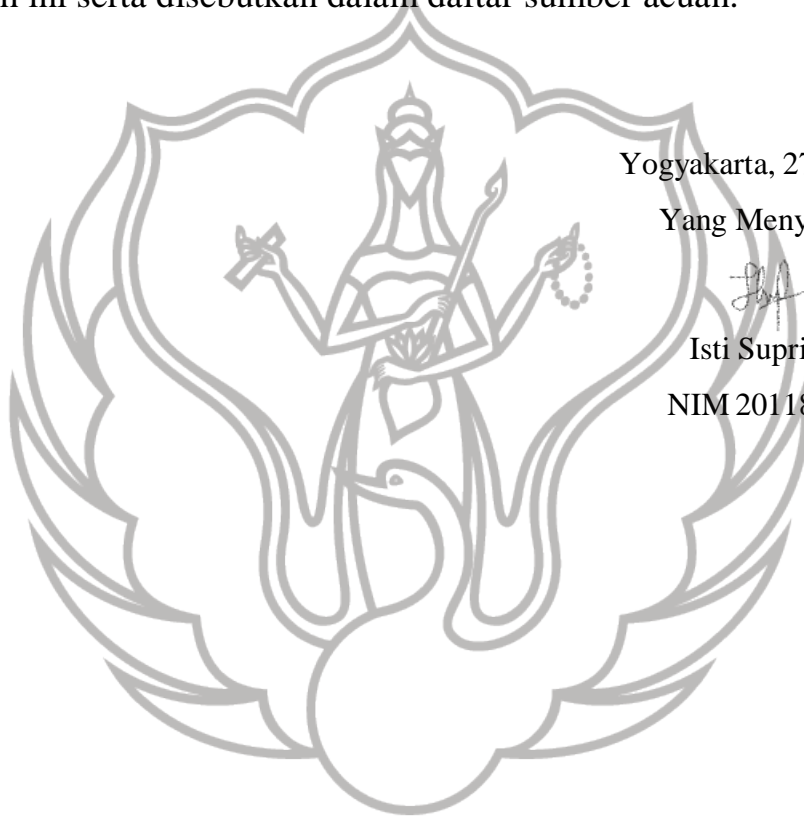
Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001

NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar sumber acuan.



Yogyakarta, 27 Mei 2024

Yang Menyatakan,

Isti Suprihatin

NIM 2011887011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur di panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Koreografi Kesenian Tari Angguk Sripsnglaras di Dusun Pripih Hargomulyo Kokap Kulon Progo” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini ingin diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Supriyanti, M.Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran, dan ilmunya sehingga Tugas Akhir dapat diselesaikan dengan lancar.

2. Dra. Bernadetta Sri Hanjati, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan selama proses penulisan skripsi.
3. Narasumber serta seniman tari Angguk Sripanglaras Sri Wuryanti dan Surajiyo. Terima kasih atas bimbingan dan kesediaannya dalam mengantarkan menuju sarjana serta kesediaannya memberikan informasi terhadap analisis tari Angguk Sripanglaras di Dusun Pripih.
4. Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, M.Hum, selaku dosen penguji ahli.
5. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku selaku Kaprodi Tari dan dosen wali pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi pada program Srata-1.
6. Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku sekretaris prodi, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta Bapak Sukar dan Ibu Katiyem, yang telah memberikan dukungan dalam segala hal untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani dan terima kasih telah menjadi penyemangat selama proses tugas akhir ini.
8. Adik dan kakak tercinta Tri Vita Devi dan Fauzi Warto Kusworo, terima kasih atas waktu yang diberikan untuk mendengarkan keluh kesah serta dukungannya.

9. Teman-teman dari Sanggar Sripanglaras dan teman-teman dekat bekti, maulita, ervinda, anggita, dan ulwi terima kasih telah menemani dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Angkatan tari 2020 SETADAH, terima kasih atas doa dan dukungannya sehingga penulisan skripsi ini selesai.
11. Seluruh dosen Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terima kasih atas semua ilmu yang selama ini telah diberikan selama melakukan studi di kampus tercinta ini.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan selain terimakasih, semoga amal baik yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Disadari banyak kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk saran dan kritik sangat diharapkan. Demikian besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Penulis,



Isti Suprihatin

ANALISIS KOREOGRAFI KESENIAN TARI ANGGUK SRIPANGLARAS DI DUSUN PRIPIH HARGOMULYO KOKAP KULON PROGO

Oleh : Isti Suprihatin

NIM : 2011887011

RINGKASAN

Tari Angguk merupakan tari tradisional kerakyatan dengan tema yang digunakan dalam pertunjukan kesenian tari Angguk Sripanglaras yaitu menggunakan tema tari hiburan. Tari Angguk sendiri merupakan kesenian khas Kabupaten Kulon Progo. Yang mengembangkan serta menciptakan tari Angguk ini adalah Ibu Sri Wuryanti beliau juga merupakan pemimpin Sanggar Sripanglaras. Tari Angguk merupakan pengembangan dari Tari Dolalak, penciptaan tari ini sendiri idenya diambil dari para tentara dan opsir Belanda yang sedang mengadakan pesta dansa. Mereka berdansa sambil bernyanyi-nyanyi waktu menduduki wilayah Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tari Angguk dengan menggunakan pendekatan koreografi yang dilakukan untuk melihat suatu tarian sebagai produk yang akan dianalisis dari segi bentuk, teknik, dan isi yang telah di kemukakan oleh Y. Sumandyo Hadi. Ketiga konsep tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Serta elemen dasar koreografi yang terdiri dari gerak, ruang, dan waktu yang memunculkan sebuah gaya khas dalam tarian ini.

Hasil analisis koreografi menunjukkan bahwa tarian ini banyak menggunakan teknik gerak tangan yaitu pada bagian bahu dengan penekanan pada aspek tenaga. Gerakan sering terlihat dalam koreografi ini adalah gerak *megol* dan gerak *kirig*. Gerak yang digunakan pada tari Angguk ini sering kali mengulang-ulang gerakan yang sudah dilakukan sebelumnya atau monoton. Koreografi tari adalah serangkaian gerakan yang telah disusun oleh seorang penata tari. Penata tari ini menggunakan tema tari hiburan karena tari Angguk Sripanglaras ini menggambarkan seorang muda mudi yang sedang bersuka ria menyambut saat musim panen tiba. Adapun bentuk penyajiannya, Tari Angguk dibentuk pada tiga bagian pertunjukan, yaitu pembuka, isi atau klimak, dan penutup.

Kata kunci : *Tari Angguk Sripanglaras, Ciri Khas, Analisis Koreografi.*

DARTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Pendekatan Penelitian	16
G. Metode Penelitian	17
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH DI DUSUN PRIPIH	
HARGOMULYO KOKAP KULON PROGO	22
A. Tinjauan Wilayah Dusun Pripih	22
B. Kehidupan Sosial Dusun Pripih	24
1. Pendidikan	24
2. Mata Pencaharian	25
C. Kehidupan Budaya Dusun Pripih	25
3. Bahasa	25
4. Agama dan kepercayaan	27
5. Adat istiadat	28
6. Kesenian	30
D. Latar Belakang Koreografer dan Sanggar Sripanglaras	31
1. Latar Belakang Koreografer	32
2. Sanggar Sripanglaras	32
E. Bentuk Penyajian Tari Angguk Sripanglaras	33

1. Gerak.....	34
2. Penari	36
3. Instrumen Tari	37
4. Tata Busana dan Tata Rias	40
5. Tempat Pementasan	46
6. Urutan Penyajian	47

BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI ANGGUK SRIPANGLARAS .. 98

A. Pengertian Analisis Koreografi	98
B. Aspek Bentuk.....	99
1. Keutuhan atau <i>Unity</i>	99
2. Variasi	112
3. Repetisi.....	113
4. Transisi.....	113
5. Rangkaian atau kontiyuitas gerak.....	114
6. Klimaks	117
C. Aspek Teknik	118
1. Kepala	118
2. Bahu	119
3. Tangan.....	119
4. Badan	119
5. Kaki.....	120
D. Aspek Isi	120
1. Tema	121
2. Gerak.....	121
3. Iringan Tari.....	122
4. Rias	144
5. Busana.....	146

BAB IV KESIMPULAN151

DAFTAR SUMBER ACUAN154

A. Sumber Tercetak.....	154
B. Webtografi.....	155
C. Sumber Lisan	156

GLOSARIUM157

LAMPIRAN159

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Motif gerak Kirig tari Angguk Sripanglaras	34
Tabel 2 Motif gerak Megol tari Angguk Sripanglaras	35
Tabel 3 struktur Penyajian tari Angguk Sripanglaras	52
Tabel 4 Keutuhan tari Angguk Sripanglaras	103
Tabel 5 syair Angguk	126



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Hargomulyo	22
Gambar 2. Tempat Sanggar Sripanglaras	33
Gambar 3. Alat musik Kendang	37
Gambar 4. Alat musik Rebana.....	38
Gambar 5. Alat musik Kecrek	38
Gambar 6. Alat musik Bedug	39
Gambar 7. Alat musik Saron pelog	39
Gambar 8. Alat musik Organ.....	40
Gambar 9. Alat musik Drum simbal	40
Gambar 10. Tata rias Korektif	41
Gambar 11. Busana baju tari Angguk tampak depan.....	43
Gambar 12. Busana baju tari Angguk tampak belakang	43
Gambar 13. Busana celana tari Angguk.....	44
Gambar 14. Topi hitam tari Angguk.....	44
Gambar 15. Sampur tari Angguk.....	44
Gambar 16. Sabuk timang tari Angguk.....	46
Gambar 17. Kaos kaki tari Angguk	45
Gambar 18. Stocking.....	46
Gambar 19. Keseluruhan kostum tari Angguk	147
Gambar 20. Foto saat pementasan tari Angguk Sripanglaras	159
Gambar 21. Foto saat pementasan tari Angguk Sripanglaras di Dusun Pripih	159
Gambar 22. Foto saat salah satu penari mengalami trance di Dusun Pripih	160
Gambar 23. Foto saat salah satu penari mengalami trance	160

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto pertunjukan Tari Angguk.....	159
Lampiran 2. Notasi Iringan Musik Tari Angguk	161
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	163



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Kulon Progo dikenal dengan kesenian tari Angguknya. Diyakini muncul di daerah pedesaan, tepatnya di Dusun Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo. Tari Angguk sendiri memiliki kemiripan dengan Tari Dolalak yang berasal dari Purworejo, Jawa Tengah. Awal mula kesenian tari Angguk ini muncul di daerah Kokap, karena daerah tersebut berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Namun kesenian tari Angguk ini tidak hanya muncul di daerah kokap saja, kesenian ini ditemui di Desa Gedangan, Kecamatan Sentolo, meski tari Angguk ini kehadirannya tidak lebih awal dari daerah Kokap.

Penciptaan tari Angguk sendiri idenya diambil dari para tentara dan opsir Belanda yang sedang mengadakan pesta dansa. Mereka berdansa sambil bernyanyi-nyanyi waktu menduduki wilayah Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Tari Angguk juga merupakan pengembangan dari Tari Dolalak, namun tari Angguk Kulon Progo dan Tari Dolalak Purworejo tidak sepenuhnya mirip yang membedakan kedua tarian tersebut adalah tari Angguk saat memakai kostum menggunakan sabuk timang pada pinggang sedangkan Tari Dolalak tidak memakai sabuk timang, gerakan-gerakan tari Angguk lebih sigrak sedangkan Tari Dolalak lebih mengalun.

Pada awalnya tari Angguk ini merupakan jenis kesenian yang sarat dengan konteks "dakwah" yang berisi pesan-pesan atau nasehat-nasehat melalui syair-syair lagunya, oleh karena itu tarian ini biasa diselenggarakan pada hari-hari raya Islam seperti Maulud Nabi Muhammad SAW dan secara tradisi turun menurun dilakukan oleh penari atau pemain laki-laki¹. Pada saat itu berfungsi juga dalam upacara wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa ketika panen tiba karena masyarakat Kulon Progo sebagian besar menggantungkan hidup mereka dengan hasil bercocok tanam atau disebut dengan masyarakat agraris.

Penyajian tari Angguk selalu disertai dengan syair-syair yang berisi berbagai aspek etika dalam pergaulan hidup dalam bermasyarakat, mempunyai budi pekerti yang baik, serta nasihat-nasihat bijak untuk kehidupan manusia. Adapun contoh jenis syairnya adalah sebagai berikut:

*Poro konco podho eling lan waspodo
Ojo demen nggugu hardening priyonggo
Poro mudho ayo nggayuh trah utomo
Anenuntun mitro kito kang mengiwo*

*Poro mitro ojo demen ngumbar howo
Den elingo kito nduwe hak kang podho
ALLAH... kewajiban tresno nuso tresno bongso
Iku arah panggawe reh kang utomo*

¹ Y. Sumandiyo Hadi, 2016, *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media, 76.

*Ojo podho mbangun urip kaluwihan
Den elingo kito kudu urip kang prasojo
Salah tingkah andhap asor anurogo
Kulinakno toto kromo kang sanyoto*

*Ngebarakke sifat becik tenggang roso
Nulung wargo melu ngamal kang utomo
ALLAH... den sesuwun mring pramitro mulat siro
Melu mbelo bener adil kang sanyoto*

*Lamun maneh wining mungguhing jawoto
Datan eling kesrakating poro mitro²*

Terjemahan :

Teman semua marilah mengingat dan waspada
Jangan suka selalu menang sendiri
Ayo muda-mudi mari mencapai kebaikan
Mari menuntun teman kita yang salah

Ayo teman jangan suka mengumbar keegoisan
Dan ingatlah kita mempunyai hak yang sama
ALLAH... kewajiban terhadap nusa dan bangsa
Itu arah yang membuat kebersamaan

Jangan suka membangun hidup yang berlebihan
Dan ingatlah kita harus hidup yang bahagia
Tingkah yang baik rendah hati
Terbiasalah bertata krama yang baik

Menyebarkan sifat baik tenggang rasa
Menolong warga membuat amal yang utama
ALLAH... meminta kepada sesama teman untuk intropeksi diri
Ikut membela kebenaran keadilan yang nyata

² Hasil wawancara dengan narasumber bapak Surajiyo.

Namun jika masing-masing menang menurut pejuang
Harus mengingat kesengsaraan teman lain

Syair yang digunakan juga bermakna sebagai pesan untuk mengajak masyarakat kepada hal-hal yang baik dan menjauhi segala perilaku yang tidak baik atau menyimpang. Adapun contoh jenis syairnya adalah sebagai berikut:

*Bongso kito ngilun agomo
Antepono nggennyo makaryo*

*Nadyan bedo coro ngabekti
Iku wajib kito ajeni*

*Asung kurmat marang sapodo
Iku dadi dalaning mulyo*

*Jo pinekso kapercayan liyan
Kudu rukun nggennyo bebrayan*

*Dhosing mantep mring agamane
Miturut mring keyakinane*

*Gotong royong saeko proyo
Iku dadi rukuning bongso*

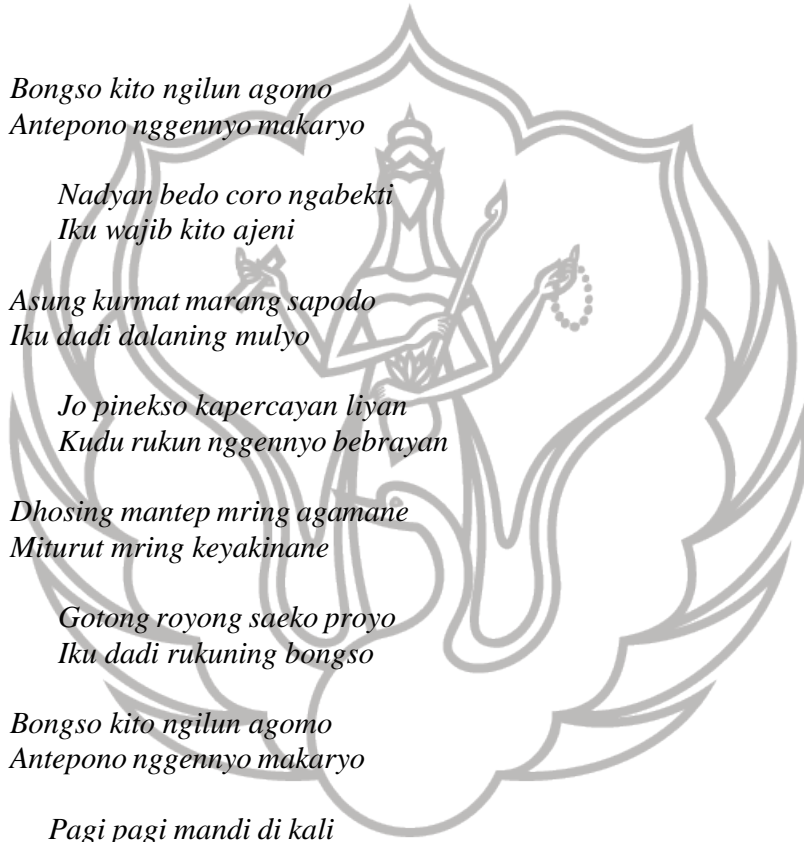
*Bongso kito ngilun agomo
Antepono nggennyo makaryo*

*Pagi pagi mandi di kali
Lihat orang berlari lari*

*Ajining diri mung soko lathi
Anyembrono kawruh utami*

*Gotong royong saeko proyo
Iku dadi rukuning bongso*

*Tandang gawe saeko kapti
Mratandani luhuring budi*



*Asung kurmat marang sapodo
Iku dadi dalaning mulyo³*

Terjemahan :

Bangsa kita, yang beragama2x
Mantabkan untuk bekerja2x

Meskipun berbeda cara menghormati2x
Itu wajib kita hormati2x

Dengan siapapun itu2x
Itu menjadi jalannya cukup2x

Jangan mengingkari kepercayaan orang lain2x
Harus rukun dalam bersaudaraan2x

Harus yakin dengan agamanya2x
Menurut dengan keyakinannya2x

Gotong royong selalu diutamakan2x
Itu jadi rukunnya bangsa2x

Bangsa kita, yang beragama2x
Mantabkan untuk bekerja2x

Pagi pagi mandi di kali2x
Lihat orang berlari lari2x

Harga diri seseorang ditentukan oleh ucapan2x
Pendidikan tetap yang utama2x

Gotong royong selalu diutamakan2x
Itu jadi rukunnya bangsa2x

Bekerja dari tekad yang tinggi2x
Pertanda luhurnya budi2x

Pelaksanaan pertunjukan tari Angguk ini menggunakan sesaji,
makanan dan minumannya antara lain : *jenang abang putih, golong serakit,
kupas lepet, jajanan pasar, pisang suruh ayu, kendi klowohan, ayam*

³ Hasil wawancara dengan narasumber bapak Surajiyo.

panggang, *dupo / kemenyan, tali lawe, dawet ayu, bunga telon, wajib* (uang), bunga mawar + bunga kenanga. Sesaji merupakan makanan atau benda lain yang disajikan untuk berkomunikasi dengan makhluk gaib. Hal ini menandakan bahwa masyarakat masih percaya akan kekuatan magis di dalam kehidupan mereka. Dengan adanya sesaji diharapkan acara pementasan Angguk dapat berjalan lancar. Mereka percaya bahwa sesaji tersebut merupakan sarana memanjatkan doa kepada penguasa alam gaib desa setempat. Kesenian Angguk lebih dikenal bahkan memiliki ciri khas yaitu *ndadi* (kerasukan roh) atau *trance*, dimana salah satu penari menari dalam keadaan tidak sadar diri. Penari *ndadi* dibedakan menjadi 4 macam yaitu sebagai berikut :

1. Memang benar-benar *ndadi* (kerasukan).
2. Terlewat senang saat menarikan tari Angguk lalu terlepas kendali.
3. Sedang ada masalah besar dalam hidup penari, maka diluapkan / dilampiaskan saat *ndadi*.
4. Dilakukan dengan cara hipnotis.

Penari yang *ndadi* ditinggalkan oleh penari lainnya, kecuali jika roh lain yang bersangkutan meminta ditemani dua sampai tiga penari lain serta seorang pawang. Pada saat awalan *ndadi*, penari yang mengalami kondisi setengah sadarkan diri atau *ndadi* biasanya langsung dipakaikan tali lawe yang diikatkan di lengan atau di bahu penari. Biasanya penari *ndadi* juga meminta jenis makanan dan minuman yang sudah disiapkan dari sesaji yang telah disiapkan, meminta lagu-lagu tertentu, meminta untuk mencium atau

mendekati alat musik tertentu pada saat proses penyembuhan *ndadi*, dibantu oleh seorang pawang serta dua, tiga orang penari lainnya membantu melepas *tali lawe* (benang berwarna putih yang terbuat dari pintalan kapas) dan kacamata.

Namun dalam perkembangannya, semenjak konsep-konsep *gender* yang mulai memperhatikan peran wanita di segala bidang, pada pemerintahan Orde Baru, maka muncul perubahan interpretasi terhadap kesenian itu menjadi jenis kesenian wanita⁴. Di dusun Pripih, Hargomulyo, Kokap inilah untuk pertama kalinya muncul seni Angguk dengan penari perempuan (angguk putri). Tari Angguk ini menggunakan celana pendek sepaha dengan rambut yang terurai serta gerakan yang lincah dan menarik. Tari Angguk merupakan tari kelompok yang ditarikan oleh 10 sampai 12 orang penari putri. Tidak ada ketentuan yang baku untuk jumlah penari. Sejak pentas perdana itu, fenomena Angguk Putri dengan penari semuanya perempuan, lebih populer dibanding angguk dengan penari laki-laki. Hal ini konon dikarenakan penonton merasa lebih senang (terhibur) melihat gaya menari perempuan, karena tubuh perempuan dikenal memiliki keindahan. Angguk putri mampu menarik daya pikat mata penonton terutama laki-laki, tidak hanya tubuh, kostum, *make up* yang digunakan, bagian gerakan seperti gerak *kirig* dan *megol* juga menambah keindahan para penari. Fungsi pada tari Angguk ini pun juga berubah. Fungsinya di dalam kehidupan

⁴ Y. Sumandiyo Hadi, 2016, *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media, 76.

masyarakat hanyalah merupakan tontonan sekuler di mana para penonton tidak dipungut bayaran, kecuali kehendak penonton sendiri yang ingin memberi uang dengan cara memberi saweran. Fungsi yang lain dapat juga untuk memeriahkan orang yang mempunyai hajat seperti supitan, mantu dan lain sebagainya⁵.

Dari adanya unsur-unsur tersebut adanya timbal balik antara penari dan penonton. Beberapa macam pertunjukan tari Angguk putri dapat dibedakan berdasarkan tujuan dari penanggap. Ada tiga macam pertunjukan tari Angguk yaitu tari Angguk religi, pertunjukan dan hiburan. Tari Angguk religi biasanya dipentaskan untuk acara keagamaan pada bulan Maulud dan Syawal. Kostumnya menyesuaikan yaitu lebih panjang. Tari Angguk pertunjukan biasanya dipentaskan untuk penjemputan tamu, peresmian gedung dan menjamu tamu negara kostumnya pun juga menyesuaikan. Dalam tari Angguk pertunjukan durasi pementasan lebih singkat dan padat dengan gerakan-gerakan yang banyak dimodifikasi.

Bentuk tari Angguk yang lain adalah untuk hiburan. Versi ini yang lebih banyak ditanggap di masyarakat, biasanya untuk hajatan dan acara-acara lain. Kostum yang dipakai biasanya celananya lebih pendek. Pada baju tari Angguk terdapat komponen yang mencirikan tari Angguk yaitu pangkat yang terdapat pada kedua pundak. Pangkat tersebut berbentuk layaknya pangkat pada seragam serdadu Belanda dan dilengkapi dengan

⁵ Soedarsono, 1976, *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 110.

ombyokan benang, guna memperindah gerak *kirig* pada tari Angguk. Pemain Angguk setiap kali pentas selalu menggunakan busana khas yang sudah menjadi ciri khusus kesenian tersebut yaitu : Baju hitam kerah Shanghai dengan hiasan di bagian kerah, ujung lengan dada, punggung dan pundak. Gambar corak beragam ada yang memakai corak burung, tumbuhan dan lain sebagainya, menggunakan benang sulam atau mote bermotif burung, pohon dan sebagainya. Dengan pelengkap kostum yaitu selendang atau sampur yang diikatkan di pinggang, topi hitam dengan sulaman hiasan di bagian penutup depan, dan kaos kaki.

Khusus untuk penari *ndadi* atau *trance* ditambah menggunakan kacamata dan *tali lawe* yang diikatkan di lengan. Adapun bentuk koreografi tari Angguk terbagi menjadi dua jenis tari yaitu Tari *Jejeran* (ditarikan oleh semua penari) dan Tari Pasangan (ditarikan secara berpasang-pasangan biasanya tampil dua penari-dua penari atau bisa juga empat penari-empat penari). Bentuk penyajian tari Angguk ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, bagian inti dan klimaks, serta bagian penutup. Pembagian tari Angguk berdasarkan iringan musik dan vokal. Musik yang digunakan ialah 1 Kendang biasa, 1 Kendang jaipong, 4 Rebana, 3 Saron, 1 Kecrek, 1 Bedhug dan 1 Organ. Urutan tarian bagian inti tidak ada urutan baku, boleh dibolak balik urutan tarinya. Tari Angguk ini pada saat pementasaan, penari secara bergantian menarikan tariannya. Syair yang dipakai juga lain, misalnya untuk religi, syair yang dipakai menggunakan shalawat. Syair yang dipakai untuk Angguk pertunjukan memakai syair untuk kebaikan,

kemajuan dan pembangunan bisa memakai bahasa Jawa. Sedangkan Angguk hiburan menggunakan pantun-pantun atau parikan bahasa Jawa. Tempat pertunjukan tari Angguk menyesuaikan dengan dimana tari tersebut dipentaskan biasanya di tempat terbuka seperti lapangan, halaman rumah penanggap.

Tari Angguk Sripanglaras ini lebih banyak ditanggap masyarakat sekitar bahkan bisa sampai luar daerah Kulon Progo. Dibanding dengan Sanggar tari Angguk yang lainnya, tari Angguk Sripanglaras ini paling banyak diminati oleh para penonton angguk. Di setiap kesempatan pentas sanggar ini selalu menggunakan kostum yang pakem begitu juga dengan gerakannya. Di Sanggar Sripanglaras ini mereka sama sekali tidak memadukan gerakan yang ada pada Tari Ndolalak meskipun keduanya memiliki kemiripan dalam gerakan *megol*, ini yang menjadi ciri khusus dari tari Angguk Sripanglaras. Penari yang menarikan tari Angguk Sripanglaras ini juga menggunakan penari asli dari Sanggar Sripanglaras yang sudah dilatih satu minggu satu kali, berbeda dengan sanggar-sanggar lain seperti Angguk Sri Budaya dengan pimpinan Sri Katri yang sama-sama berada di daerah Pripih, maupun Angguk Putri Puspa Rini yang berada di luar daerah Pripih tepatnya di daerah Panjatan. Mereka saat pentas tanggapan mengambil penari dari luar sanggar mereka, hal ini sangat berpengaruh pada koreografi tari Angguk, karena setiap sanggar pasti memiliki gerak pakem masing-masing. Hal menarik dari pertunjukan Angguk di acara tanggapan-tanggapan ini yaitu ada turut sertanya masyarakat dalam mengapresiasi

Kesenian Angguk dalam setiap pementasan dengan ikut menari pada saat salah satu penari yang *ndadi*, bahkan sampai ada yang nyawer. Terutama pada kalangan pemuda, bahkan bapak-bapak yang dengan lincahnya turut menari, di kalangan ibu-ibu juga banyak yang menyenangi kesenian ini. Banyak hal yang ingin diungkapkan mengenai unsur koreografi tarian ini. Selain itu lingkungan sosialnya pun tidak kalah menarik untuk diteliti.

Menurut Lois Ellfeldt bentuk adalah wujud, rangkaian-rangkaian gerak atau pengaturan laku-laku⁶. Sedangkan menurut Y. Sumandiyo Hadi dalam *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*, istilah koreografi sebagai pengertian konsep adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu⁷. Jadi bentuk koreografi ialah wujud, rangkaian-rangkaian berbagai elemen tari berupa ruang, waktu, serta tenaga yang terbentuk sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan.

Sebagai kesenian yang dapat dipentaskan di acara tanggapan seperti supitan, pernikahan dan lain sebagainya, pertunjukan Angguk pasti memiliki perbedaan dalam peristiwa pertunjukannya. Bagaimana Angguk dipentaskan dalam acara yang ditanggap oleh warga menjadi hal yang menarik untuk diungkapkan.

⁶ Lois Ellfeldt, Terj. Sal Murgiyanto, 1977, *Pedoman Dasar Penata Tari (A Primer For Choreographers)*, California: University of Southern California, 17.

⁷ Y. Sumandiyo Hadi, 2016, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media, 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas maka terdapat persoalan yang dapat ditarik menjadi rumusan masalah yaitu :

Bagaimana analisis koreografi tari Angguk Sripanglaras di Dusun Pripih Hargomulyo Kokap Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan koreografi tari Angguk Sripanglaras di Dusun Pripih Hargomulyo Kokap Kulon Progo.
2. Menganalisis koreografi tari Angguk Sripanglaras di Dusun Pripih Hargomulyo Kokap Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun untuk manfaat penelitian proposal ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat terutama bagi semua pihak. Manfaat tersebut dapat dilihat dari segi teoretis dan segi praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretisnya adalah memberikan sumbangan pikiran dari peneliti kepada pembaca tentang analisis koreografi tari Angguk Sripanglaras di Dusun Pripih Hargomulyo Kokap Kulon Progo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai analisis koreografi tari Angguk Sripanglaras di Hargomulyo Kokap Kulon Progo dan dapat dijadikan bahan perbandingan kepada peneliti berikutnya terkait analisis koreografi tari Angguk.
- b. Bagi peneliti, dapat mengetahui pengetahuan dan wawasan mengenai objek yang diambil, yaitu tentang analisis koreografi tari Angguk Sripanglaras di Dusun Pripih Hargomulyo Kokap Kulon Progo.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat umum, khususnya masyarakat di Dusun Pripih Hargomulyo Kokap Kulon Progo tentang analisis koreografi tari Angguk Sripanglaras.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan membantu peneliti dan membedah obyek. Pada proposal ini diperlukan data-data sebagai acuan yang nantinya akan peneliti gunakan untuk membedah serta memecahkan masalah dalam penelitian ini. Berikut buku-buku dan jurnal yang digunakam oleh peneliti untuk membedah analisis koreografi tari Angguk Sripanglaras di Dusun Pripih Hargomulyo Kokap Kulon Progo :

Sumandyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Perbit Cipta Media 2014. Buku ini menjelaskan mengenai tiga unsur utama dalam koreografi yaitu bentuk, teknik, dan isi. Pada karya sebuah tarian tidak dapat dilepaskan dari ketiga pemahaman konsep tersebut. Proses pembentukan karya seni tercipta dari masyarakat pendukungnya. Dapat diketahui pula bahwa masyarakat adalah sumber utama dari yang mereka ungkapkan, kemudian mereka wujudkan ke dalam sebuah bentuk, dan salah satu bentuk karyanya adalah sebuah karya tarian. Suatu bentuk tarian yang dapat dianalisis dengan cara menelaah struktur dan gaya tariannya. Prinsip-prinsip kebentukan, teknik, serta gaya akan menjadi ciri khas dari sebuah tarian yang digunakan peneliti dalam mengkaji tari Angguk ini.

Sumandiyo Hadi, *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Penerbit Cipta Media. 2016. Buku ini menjelaskan mengenai hubungan antara seni pertunjukan dengan masyarakat penonton di mana suatu pertunjukan tidak hadir untuk dirinya sendiri (seni untuk seni) melainkan harus ada respons dari masyarakat penontonya. Melalui buku tersebut dapat dimengerti bagaimana penonton menikmati pertunjukan Angguk. Penonton di Pripih setia melihat pertunjukan Angguk itu dari awal sampai akhir. Mereka terdiri dari kalangan anak-anak sampai orang tua. Antara penonton dan pemain terjadi interaksi. Ketika penari bergerak penonton menirukan penari bawah panggung, dan ketika penari memasuki panggung pertunjukan, penonton merespons penari dengan bersuit dan tepuk tangan. Dalam buku ini juga dijelaskan mengenai teks dalam konteks yaitu bahwa

setiap kehadiran bentuk seni pertunjukan (*surface structure*) senantiasa implisit membawa serta konteks isinya (*deep structure*). Konsep teks dalam konteks ini digunakan peneliti dalam membedah koreografi tari Angguk di mana yang dilihat tidak hanya aspek luarnya saja, melainkan juga bersama aspek dalamnya.

Sumaryono, *Ragam Seni Pertunjukan Tradhisional di Daerah Yogyakarta*. Penerbit Taman Budaya Yogyakarta. 2012. Buku ini menuliskan bahwa angguk termasuk tarian rakyat yang sudah agak tua tari Angguk ini merupakan tarian kelompok yang berfungsi sebagai tontonan bagi masyarakat desa. Hal ini dibuktikan tari Angguk tari yang sudah tua yaitu muncul pada tahun 1950 dan pada mulanya tarian tersebut dibawakan oleh laki-laki yang berfungsi sebagai shalawatan, tetapi pada tahun 1970, terjadi pergeseran sehingga dimainkan oleh kaum perempuan dengan dirintisnya kesenian tari Angguk putri yang menjadi tari tontonan.

Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari*. Penerbit Manthili. 2000. Dikemukakan oleh penulis bahwa, perkembangan tari shalawatan di masyarakat tradisional pedesaan berkembang dengan pesat dan bentuknya sangat unik. Hal ini sama halnya dengan pertunjukan Angguk. Pertunjukan Angguk lahir di pedesaan dan dahulunya sebagai shalawatan sekarang sebagai seni hiburan, dan pertunjukan Angguk tersebut sekarang semakin dikenal dan berkembang. Perkembangan tari dalam masyarakat tradisional pedesaan, mereka menganggap bahwa seluruh peserta tari berasal dari mereka dan untuk mereka sendiri, dalam arti bahwa penonton itu juga

menghibur diri sendiri dan kebersamaan selalu ada. Sifat kebersamaan itu dapat terlihat dari berbagai macam perkembangan tari yang bentuk tariannya berjenis kelompok besar, dan tidak ada perbedaan penokohan, sama halnya dengan pertunjukan Angguk.

Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Penerbit Manthili. 2003. Buku ini membantu untuk membahas analisis koreografi dalam tari Angguk yang umumnya disajikan secara berkelompok, serta mengetahui teknik koreografi seperti menentukan penari dalam membuat komposisi gerak dan pola lantai.

Sumandiyo Hadi, *Koreografi Ruang Prosenium*, Yogyakarta, Penerbit Cipta Media, 2017. Buku ini dijelaskan mengenai Interaksi kerjasama tontonan dan penonton. Bahwa seni pertunjukan menunjukkan sesuatu kepada penonton, sehingga keberadaan penonton diperlukan. Sebaliknya, penonton datang ke sebuah seni pertunjukan ingin menonton sajian pertunjukan yang baik. Berkaitan dengan topik yang diteliti bahwa penonton dan tontonan saling berinteraksi.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi digunakan untuk memahami dan menganalisis konsep-konsep yang terdapat pada koreografi yaitu bentuk, teknik, dan isi. Meminjam dari pemahaman koreografi yang sudah dikemukakan oleh Y. Sumandyo Hadi. Pemahaman ini dipilih karena sesuai

dan berkesinambungan dengan topik serta rumusan masalah yang diangkat di dalam penelitian ini yaitu mengenai analisis koreografi tari, pendekatan koreografi digunakan untuk mengetahui analisis koreografi tari Angguk Sripanglaras di Dusun Pripih Hargomulyo Kokap Kulon Progo, yang terdiri dari elemen-elemen pendukungnya meliputi penari, gerak, iringan, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan, serta rias dan busananya. Pemahaman koreografi bisa dilihat dari gerak tari, desain lantai, desain musik, dinamika, koreografi kelompok, tema, tata rias dan tata busana, properti tari, pementasan, dan tata lampu.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif - analisis. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁸. Penelitian kualitatif ini dipilih karena yang menjadi pokok kajian penelitian berkaitan dengan aspek yang tidak bisa diukur dengan menggunakan angka-angka, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang objek yang diteliti secara objektif yang

⁸ Lexy J. Moleong, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 6.

bertujuan untuk mengumpulkan data menyampaikan informasi yang akurat. Dalam memudahkan pengumpulan data ditentukan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data untuk memperoleh data primer, data tersebut diperoleh dengan cara melalui studi pustaka dan studi lapangan.

a. Studi Pustaka

Peneliti melakukan studi pustaka dengan membaca dan mengumpulkan data secara tertulis dengan membaca buku-buku sebagai referensi dan sumber acuan yang berhubungan dengan analisis koreografi tari Angguk Sripanglaras di Dusun Pripih Hargomulyo Kokap Kulon Progo di perpustakaan ISI Yogyakarta dan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Kulon Progo.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan tahap pengumpulan data dengan mengamati dan melihat secara langsung proses pementasan demi mendapatkan data yang akurat. Dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang paham mengenai objek yang kita teliti. Peneliti melakukan

wawancara kepada narasumber dan para penari di Sanggar Sripanglaras yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan ibu Sri wuryati (57 tahun) sebagai pendiri Sanggar Sripanglaras, Bapak Surajiyo (58 tahun) sebagai pencipta serta pengrawit, dan Alfisia Kinasih (22 tahun) sebagai salah satu penari tari Angguk ini.

2) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung pertunjukan kesenian tari Angguk saat dipertunjukan dalam acara-acara tanggapan pada tanggal 23 Agustus 2023 di Pripih, 21 April 2024 di Solo.

3) Dokumentasi

Peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mengambil gambar dan video untuk memperkuat data yang telah terkumpul dengan metode- metode sebelumnya. Selain itu dokumentasi ini akan sangat bermanfaat ketika peneliti dapat review ulang dengan melihat dokumentasi tanpa perlu mengulang metode sebelumnya

2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Analisis Data dilakukan oleh peneliti jika dalam suatu proses pelaksanaannya sudah mulai dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan tempat yang digunakan untuk observasi dan setelah semua data terkumpul. Data-data yang telah diolah dan dianalisis

disusun berdasarkan pada uraian bab-subbab sesuai dengan permasalahan yang nantinya akan dikaji. Analisis data memerlukan usaha perhatian dan pengarahan tenaga fisik serta pikiran yang ada untuk mengolah data-data yang sudah diperoleh dan akan dikaji.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini penulis menyusun laporan secara sistematis dan tepat, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam membaca laporan hasil penelitian Analisis Koreografi tari Angguk Sripanglaras di Dusun Pripih Hargomulyo Kokap Kulon Progo. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian.

Bab II GAMBARAN UMUM WILAYAH DI DUSUN PRIPIH HARGOMULYO KOKAP KULON PROGO pada bab ini berisi mengenai Tinjauan wilayah, kehidupan sosial dan budaya daerah Dusun Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, latar belakang koreografer dan Sanggar Sripanglaras. Serta Bentuk Penyajian Angguk Sripanglaras yang berisikan antara lain : Gerak, Penari, Iringan Tari, Tata Rias Dan Busana, Tempat Pementasan, Urutan Penyajian.

BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI ANGGUK

SRIPANGLARAS pada bab ini membahas tentang Analisis Koreografi Angguk Sripanglaras yaitu meliputi, aspek bentuk, teknik, dan isi.

BAB IV KESIMPULAN yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh penelitian tentang koreografi Angguk Sripanglaras, Daftar Sumber Acuan, dan lampiran dokumentasi tentang Angguk Sripanglaras yang berisikan foto-foto.

